



## PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI KREDIT OBOR MAS CABANG UTAMA ENDE

**Gabriel Tanusi**

Universitas Flores Ende

Email : [gebytanusi@gmail.com](mailto:gebytanusi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Ketersediaan modal kerja yang cukup bagi koperasi dapat digunakan untuk membiayai aktivitas usaha koperasi melalui perputaran modal kerja yang dapat menghasilkan aliran pendapatan dalam bentuk perolehan sisa hasil usaha maupun untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende tahun 2018 - 2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan neraca dan perhitungan sisa hasil usaha tahun 2018 - 2020. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan secara umum rasio lancar dikategorikan baik walaupun nilai perolehannya berfluktuasi. Kondisi tersebut dinilai sangat menguntungkan karena memiliki aset lancar yang cukup besar terutama investasi dalam bentuk kas dan piutang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perputaran kas mengalami penurunan secara terus menerus sehingga perputarannya dikatakan rendah. Perputaran piutang mengalami penurunan secara terus menerus sehingga dikategorikan kurang efisien, sebagai akibat dari adanya piutang yang belum tertagih sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan koperasi. Perputaran modal kerja berfluktuatif, namun dikategorikan rendah yang disebabkan adanya penumpukan investasi dana pada piutang yang belum tertagih. Nilai perolehan ROA berfluktuasi, namun nilai rata - rata masih dapat dikategorikan cukup efisien. Rendahnya ROA disebabkan adanya kelebihan dana yang diinvestasikan dalam total aktiva terutama aktiva lancar. Nilai perolehan ROE berfluktuasi, namun nilai rata rata masih dikategorikan cukup efisien. Rendahnya ROE disebabkan adanya kelebihan dana yang diinvestasikan dalam total modal sendiri terutama adanya penumpukan dana cadangan koperasi yang cukup besar setiap tahunnya*

**Kata kunci : pengelolaan modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas**

### **ABSTRACT**

*The availability of sufficient working capital for cooperatives can be used to finance cooperative business activities through working capital turnover which can generate income streams in the form of obtaining residual operating results as well as to meet current liability on time. This study aims to determine and analyze working capital management at the Obor Mas Kopdit Main Branch Ende in 2018 - 2020. The type of data used is quantitative data sourced from secondary data in the form of balance reports and calculations of remaining operating results in 2018 - 2020. Data analysis techniques using liquidity ratio analysis, activity and profitability. The results showed that in general the current ratio was categorized as good even though the acquisition value fluctuated. This condition is considered very favorable because it has quite large current assets, especially investments in cash and receivables which are used to meet current liabilities. Cash turnover has decreased continuously so that the turnover is said to be low. Accounts receivable turnover has decreased continuously so that it is categorized as less efficient, as a result of the existence of uncollected receivables so that it has an impact on the low income of the cooperative. Working capital turnover fluctuated, but was categorized as low due to accumulation of investment funds in uncollected receivables. The ROA acquisition*

*value fluctuates, but the average value can still be categorized as quite efficient. The low ROA is due to excess funds invested in total assets, especially current assets. The ROE value fluctuated, but the average value was still categorized as quite efficient. The low ROE is due to excess funds invested in total own capital, especially the accumulation of cooperative reserve funds which are quite large every year*

**Keywords :** *working capital management, liquidity ratio, activity ratio, profitability ratio*

## I. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu badan usaha, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi membutuhkan modal kerja yang cukup sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usahanya yang diindikasikan dengan perolehan sisa hasil usaha. Kasmir (dalam Nuramila, 2018) mengatakan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat - surat berharga, piutang, persediaan, dikurangi kewajiban lancar untuk membiayai aktiva lancar yang disebut modal kerja bersih. Aktivitas usaha koperasi dapat berjalan dengan baik apabila elemen - elemen modal kerja dikelola secara profesional terutama dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerja dan komposisinya.

Modal kerja memegang peranan penting dalam pengelolaan koperasi. Ketersediaan modal kerja pada koperasi dapat digunakan untuk memenuhi permintaan kredit dari anggota, membiayai kegiatan operasional koperasi seperti membayar gaji pegawai, membayar hutang, membayar bunga simpanan anggota dan membiayai kegiatan administrasi koperasi, oleh karena itu modal kerja harus digunakan secara tepat dan efisien. Efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi kredit (Kopdit) Obor Mas Cabang Utama Ende dapat dilihat dari tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam menghasilkan suatu aliran pendapatan dalam menjamin kelangsungan usaha koperasi. Kecepatan perputaran modal kerja yang terjadi menggambarkan kondisi efisiensi dalam koperasi, besarnya tingkat perputaran ditunjukkan melalui unsur kas, piutang maupun pendapatan koperasi.

Setiap perputaran modal kerja akan menghasilkan aliran pendapatan bagi koperasi dalam bentuk perolehan sisa hasil usaha (SHU). Perolehan SHU yang tinggi belumlah menjadi ukuran bahwa

koperasi telah mengelola modal kerja secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja baru dapat diketahui dengan membandingkan SHU yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan SHU tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitas modal kerjanya dan tingkat perputaran modal kerja. Efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi ditunjukkan dengan tingkat perputaran yang tinggi. Semakin pendek periode perputarannya maka semakin cepat perputaran modal kerja yang terjadi dan efisiensi penggunaan modal kerja semakin tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/ V/2006 dinyatakan bahwa penggunaan modal kerja yang efisien ditunjukkan dengan tingkat perputaran modal kerja  $\geq 3,5$  kali dan rentabilitas modal kerja  $\geq 10\%$  pada satu periode pembukuan. Pengelolaan modal kerja yang efisien bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan rentabilitas koperasi. Untuk mengetahui besarnya penggunaan modal kerja yang digunakan dan perolehan sisa hasil usaha pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende selama tahun 2018 - 2020 dapat dilihat pada tabel berikut

*Tabel 1. Modal kerja pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende tahun 2018 - 2020*

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2018 (Rp)</b>	<b>Tahun 2019 (Rp)</b>	<b>Tahun 2020 (Rp)</b>
Kas dan setara kas	5.363.248.987	7.009.430.413	14.738.336.858
Piutang	48.914.262.664	57.487.758.225	71.119.948.433
Beban bayar dimuka	33.320.000	330.394.000	296.805.036
Aktiva lancar	54.310.831.651	64.827.582.638	86.155.090.327
Hutang lancar	25.069.589.940	31.114.644.770	35.307.866.836
Modal kerja	29.241.241.711	33.712.937.868	50.847.223.491
Sisa hasil usaha	242.856.785	419.309.995	267.893.502

*Sumber : Laporan Neraca Kopdit Obor Mas, Tahun 2018 - 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masalah yang dihadapi Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende adalah penggunaan modal kerja yang mengalami peningkatan secara terus menerus selama tahun 2018 - 2020, sedangkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) berfluktuasi, dimana untuk tahun 2019 perolehan SHU mengalami peningkatan sebesar 72,66 % tetapi untuk tahun 2020 perolehan SHU mengalami penurunan sebesar 36,11 %. oleh karena itu perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kelangsungan aktivitas usaha koperasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Koperasi

Nisrah Aryanti Nur (2019) mengatakan koperasi merupakan badan usaha yang mengatur pemanfaatan dan pendayagunaan aktivitas ekonomi para anggotanya atas dasar asas dan prinsip koperasi serta kaidah usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atau masyarakat secara umum. Koperasi merupakan badan usaha atau organisasi yang dimiliki oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama dibidang ekonomi. Menurut undang - undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, mengatakan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usahanya, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Jenis jenis koperasi terdiri dari: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam.

### 2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Rahardjo (Syahputra, 2020) mengatakan laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Harjito dan Martono (2017), mengatakan secara garis besar laporan keuangan dibedakan menjadi 4 jenis yaitu : laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat jenis laporan keuangan tersebut dapat diringkas menjadi dua jenis laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan

Laporan neraca menyajikan informasi berkaitan dengan aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci dan berfungsi sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi berfokus pada tiga hal yakni pendapatan, biaya,

dan untung- rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan beban pajak yang dapat membantu dalam mengambil kebijakan atau keputusan terkait langkah selanjutnya dalam bisnis atau perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal yang terjadi beserta penyebab perubahannya. Laporan arus kas digunakan untuk membantu memahami perputaran arus uang perusahaan yang masuk dan keluar. Arus kas masuk dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional dan kas pendanaan atau pinjaman, sedangkan arus kas keluar dilihat dari seberapa banyak biaya operasional atau investasi yang dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas terbagi dalam 3 jenis, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### 2.3 Modal Kerja

Harjito dan Martono (2017), mengatakan manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen - elemen aktiva lancar dan hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan mendasar mengenai target dari setiap elemen aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan yaitu kas, sekuritas, piutang, dan persediaan serta pendanaan terutama kewajiban lancar yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

Konsep modal kerja dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsioanal. Konsep kuantitatif merupakan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang elemen elemennya terdiri dari kas, sekuritas, piutang dan persediaan. Konsep ini biasanya disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Konsep kualitatif merupakan konsep modal kerja yang dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Modal kerja kualitatif merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Konsep ini biasanya disebut modal kerja neto (*net working capital*). Konsep fungsional menitikberatkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional

merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income* (Harjito dan Martono, 2017).

Munawir (dalam Suryani, 2016) mengatakan faktor- faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan adalah : (1) Sifat atau tipe dari perusahaan. (2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. (3) Syarat pembelian bahan baku. (4) Syarat penjualan. (5) Tingkat perputaran persediaan. Untuk mengusahakan kecukupan modal kerja dapat dilakukan dengan menganalisa kebutuhan modal perusahaan yang bermanfaat, antara lain : (1). Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar. (2). Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. (3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin timbul. (4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen. (5).Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya. (6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja koperasi dapat dibentuk melalui :

- 1) simpanan anggota seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela,
- 2) Cadangan - cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetapi disimpan untuk cadangan,
- 3) Hasil - hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan,
- 4) Pinjaman - pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ketiga untuk menutup kebutuhan modal usahanya.

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penentuan kebutuhan modal kerja menggunakan dua metode yaitu metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja (Harjito dan Martono, 2017).

## 2.4 Likuiditas Dan Profitabilitas

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Harjito dan Martono, 2017). Indikator untuk mengukur likuiditas pada koperasi menggunakan *current ratio* yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Nisrah Aryanti Nur (2019) mengatakan hasil perhitungan *curren ratio* koperasi yang tinggi memberikan gambaran bahwa terdapat kelebihan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan relatif tinggi sementara dana yang diinvestasikan dalam kas relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menggambarkan kemampuan membayar utang jangka pendek koperasi terjamin, koperasi memiliki banyak cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Kasmir (2017) mengatakan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode . Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja koperasi, antara lain :

- a) *Return on assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, disamping itu menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
- b) *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik yang mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan semakin kuat. Rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

Ilhamidya et al.,(2020) mengatakan pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu aktivitas usaha koperasi untuk beroperasi secara ekonomis sehingga dapat meningkatkan profitabilitas berupa perolehan sisa hasil usaha koperasi. Pengelolaan modal kerja koperasi yang baik dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja sehingga menghasilkan suatu aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi. Kecepatan perputaran modal kerja yang terjadi menggambarkan kondisi efisiensi dalam koperasi, besarnya tingkat perputaran ditunjukkan melalui unsur - unsur dalam modal kerja serta penjualan baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Setiap perputaran modal kerja akan menghasilkan aliran pendapatan sisa hasil usaha (SHU) bagi koperasi.

Darsono (dalam Brahmana, 2019) mengatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, yang merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengindikasikan semakin baik manajemen pengelolaan modal kerja perusahaan dalam arti perusahaan memiliki kemampuan menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah menggambarkan perusahaan kurang baik dalam menggunakan segala kemampuan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba.

Pengukuran tingkat efisien penggunaan modal kerja pada Kopdit Obor Mas Cabang Utaa Ende dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dengan kriteria, sebagai berikut :





#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende dapat menggunakan bantuan tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan *current ratio* pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende  
Tahun 2018 - 2020

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current ratio	Interval rasio	Kriteria
2018	54.310.831.651	25.069.589.940	216 %	201 % - 249 %	Baik
2019	64.827.582.638	31.114.644.770	208 %	201 % - 249 %	Baik
2020	86.155.090.327	35.307.866.836	244 %	201 % - 249 %	Baik

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan secara umum rasio lancar (*current ratio*) yang dicapai pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende dapat dikategorikan baik walaupun nilai perolehan rasio lancarnya berfluktuatif. Kondisi tersebut dinilai sangat menguntungkan bagi manajemen koperasi karena memiliki aset lancar yang cukup besar terutama investasi dalam bentuk piutang anggota jika dibandingkan dengan hutang lancarnya. Untuk tahun 2018 aset lancar yang dapat dijamin sebesar 2,16 kali lipat, untuk tahun 2019 aset lancar yang dapat dijamin sebesar 2,08 kali lipat dan untuk tahun 2020 aset lancar yang dapat dijamin sebesar sebesar 2,44 kali lipat. Perolehan nilai aset lancar koperasi yang lebih besar dari hutang lancar menunjukkan bahwa manajemen koperasi memiliki cadangan aset lancar yang cukup banyak sehingga mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek tepat waktunya seperti mampu memenuhi permintaan kredit dari para anggota tepat pada waktu jika kredit permohonan kredit sudah disetujui, membayar gaji karyawan tepat waktu, membayar pajak serta kewajiban jangka pendek lainnya tepat pada waktunya.

Tabel 4. Perhitungan rasio perputaran kas pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende Tahun 2018 - 2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas (Rp)	Perputaran kas	Interval rasio	Kriteria
2018	8.065.347.851	5.363.248.987	1,50 kali	1 kali – 5 kali	Cukup efisien
2019	9.057.528.141	7.009.430.413	1,29 kali	1 kali – 5 kali	Cukup efisien
2020	9.645.076.736	14.738.336.858	0,65 kali	< 1 kali	Kurang efisien

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan perputaran kas pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende selama tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan secara terus menerus, dimana tahun 2018 nilai perputaran kas sebesar 1,50 kali sehingga dikategorikan cukup efisien. Untuk tahun 2019 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,29 kali sehingga dikategorikan cukup efisien. Penurunan perputaran kas disebabkan adanya peningkatan investasi dana dalam bentuk kas yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan atau pendapatan . Untuk tahun 2020 perputaran kas mengalami penurunan sehingga dikategorikan kurang efisien. Penurunan nilai perputaran kas disebabkan adanya penggunaan dana kas yang belum optimal dalam arti masih adanya kas yang menganggur dalam koperasi (*idle cash*).

Tabel 5. Perhitungan rasio perputaran piutang pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende Tahun 2018 - 2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran piutang	Interval rasio	Kriteria
2018	8.065.347.851	48.914.262.664	0,16	< 15 kali	Kurang efisien
2019	9.057.528.141	57.487.758.225	0,15	< 15 kali	Kurang efisien
2020	9.645.076.736	71.119.948.433	0,13	< 15 kali	Kurang efisien

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan nilai perputaran piutang mengalami penurunan secara terus menerus selama tahun 2018 - 2020 dan dikategorikan kurang efisien, hal ini sebagai akibat adanya saldo piutang yang tinggi yang belum tertagih dan masih berada ditangan anggota sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan koperasi. Rendahnya tingkat perputaran piutang dan lamanya rata - rata pengumpulan piutang akan berpotensi terjadinya kredit bermasalah pada koperasi.

Rendahnya tingkat perputaran piutang tersebut dapat diantisipasi dengan melakukan seleksi yang ketat terhadap anggota yang melakukan permohonan kredit seperti jumlah saham yang dimiliki, jumlah agunan tambahan yang dibutuhkan, adanya kebijaksanaan tentang ketentuan pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada anggota, pengumpulan piutang harus dilakukan secara aktif meskipun harus mengeluarkan biaya tambahan yang relatif lebih besar.

Tabel 6. Perhitungan rasio perputaran modal kerja pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende Tahun 2018 - 2020

Tahun	Penjualan (dalam Rp)	Modal kerja (dalam Rp)	Perputaran modal kerja	Interval rasio	Kriteria
2018	8.065.347.851	29.241.241.711	0,28	0 kali – 1 kali	Cukup efisien
2019	9.057.528.141	33.712.937.868	2,69	2 kali – 3 kali	Efisien
2020	9.645.076.736	50.847.223.491	0,19	0 kali – 1 kali	Cukup efisien

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja pada Kopdit obor mas Cabang Utama Ende selama tahun 2018 – 2020 berfluktuatif, dimana pada tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 0,28 kali sehingga dikategorikan cukup efisien. Untuk tahun 2019 perputaran modal kerja sebanyak 2,69 kali sehingga dikategorikan efisien. Perputaran modal kerja yang efisien ini disebabkan adanya penggunaan modal kerja yang optimal dimana dengan adanya kenaikan penggunaan modal kerja pada tahun 2019 sebesar 15 % dapat meningkatkan pendapatan koperasi sebesar 12 %. Untuk tahun 2020 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,50 atau perputaran modal kerja sebanyak 0,19 kali. Rendahnya perputaran modal kerja ini disebabkan adanya penunmpukan investasi dana pada modal kerja terutama investasi pada piutang yang belum tertagih dan masih berada ditangan anggota sehingga berdampak pada pendapatan koperasi.

Tabel 7. Perhitungan rasio ROA pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende  
Tahun 2018 - 2020

Tahun	Laba setelah pajak (dalam Rp)	Total aktiva (dalam Rp)	Return on aset	Interval rasio	Kriteria
2018	242.856.785	56.575.496.281	0,43 %	0 % - 5 %	Cukup efisien
2019	419.309.995	67.231.620.780	0,62 %	0 % - 5 %	Cukup efisien
2020	267.893.502	88.423.454.188	0,30 %	0 % - 5 %	Cukup efisien

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai perolehan ROA selama tahun 2018 - 2020 berfluktuasi, dimana untuk tahun 2019 nilai perolehan ROA meningkat sebesar 0,19 % dan pada tahun 2020 nilai perolehan ROA menurun sebesar 0,32 %, namun nilai rata rata perolehan ROA masih dapat dikategorikan cukup efisien. Rendahnya perolehan nilai ROA disebabkan adanya kelebihan dana yang diinvestasikan dalam total aktiva terutama aktiva lancar dimana terjadinya penggunaan kas yang belum optimal dan adanya penumpukan saldo piutang akibat banyaknya piutang yang masih belum tertagih sehingga berdampak pada perolehan nilai sisa hasil usaha koperasi.

Tabel 8. Perhitungan rasio ROE pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende  
Tahun 2018 - 2020

Tahun	Laba setelah pajak (dalam Rp)	Total modal sendiri (dalam Rp)	Return on equity	Interval rasio	Kriteria
2018	242.856.785	14.837.840.843	1,64 %	1 % - 9 %	Cukup efisien
2019	419.309.995	18.109.710.589	2,32 %	1 % - 9 %	Cukup efisien
2020	267.893.502	21.438.148.744	1,25 %	1 % - 9 %	Cukup efisien

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai perolehan ROE selama tahun 2018 - 2020 berfluktuasi, dimana untuk tahun 2019 nilai perolehan ROE meningkat sebesar 0,68 % dan pada tahun 2020 nilai perolehan ROE menurun sebesar 1,07 %, namun nilai rata rata perolehan ROE masih dapat dikategorikan cukup efisien. Rendahnya perolehan nilai ROE disebabkan adanya kelebihan dana yang diinvestasikan dalam total modal sendiri dimana terjadinya penumpukan dana cadangan koperasi yang cukup besar setiap tahunnya.

## V. KESIMPULAN

Rasio lancar (*current ratio*) yang dicapai pada Kopdit Obor Mas Cabang Utama Ende dapat dikategorikan baik walaupun nilai perolehan rasio lancarnya berfluktuatif. Kondisi tersebut menguntungkan bagi koperasi karena memiliki aset lancar yang cukup besar jika dibandingkan dengan

hutang lancarnya. Perputaran kas mengalami penurunan secara terus menerus yang disebabkan adanya peningkatan investasi dana dalam bentuk kas yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan atau pendapatan. Perputaran piutang mengalami penurunan secara terus menerus sehingga dikategorikan kurang efisien, hal ini sebagai akibat adanya saldo piutang yang tinggi yang belum tertagih dan masih berada ditangan anggota sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan koperasi. Perputaran modal kerja berfluktuatif, namun masih dapat dikategorikan masih rendah yang disebabkan adanya penumpukan investasi dana pada modal kerja terutama investasi pada piutang. Nilai perolehan ROA berfluktuasi, namun nilai rata rata masih dapat dikategorikan cukup efisien. Nilai perolehan ROE berfluktuasi, namun nilai rata rata perolehan ROE masih dikategorikan cukup efisien.

## REFERENSI

- Brahmana, N. S. (2019). Analisis Profitabilitas Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Unam Berastagi. Skripsi, Program Studi Manajemen, FEB, Universitas MedanArea
- Harjito dan Martono. (2017). Manajemen Keuangan, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.
- Ilhamidya, D. N., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Sekar Jember Tahun Buku 2015-2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 14(1), 213–217.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Rajawali Pers.
- Nur, N. A. (2019). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang. Skripsi, Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Muhammadiyah Makasar
- Syahputra, A. (2020). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Kimia Farma (Persero)Tbk. JOM FISIP Vol.7 : Edisi 1 Januari - Juni 2020.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. Jurnal Moneter, 4(2), 106–112.